

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat sudah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan di kalangan masyarakat. Tak terkecuali dengan berkembangnya media, seiring dengan teknologi yang semakin maju mulai lah bermunculan istilah *new media* atau media baru, dimana bila masyarakat dahulu hanya mendapatkan informasi yang berseumber dari media konvensional berupa televisi (TV), surat kabar, serta radio, namun pada masa kini untuk mendapatkan suatu informasi masyarakat telah di mudahkan dengan adanya *gadget*. Perkembangan teknologi informasi yang sangat nyata juga dapat di rasakan dengan hadirnya media baru yaitu internet, internet ialah jaringan global yang berisi banyak situs *web* serta basis data serta informasi yang sangat banyak dan memungkinkan seseorang untuk menciptakan serta menyebarkan informasi terbaru.

Akibatnya informasi tentang apapun, apakah sangat bermanfaat bagi manusia atau yang tidak berguna tersedia di internet. Pengguna dapat menemukan berbagai informasi dengan melihat dari satu situs ke situs lainnya atau mendapatkannya hanya melalui pesan berantai untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya internet masyarakat pula mendapatkan suatu kemudahan yaitu dengan hadirnya media sosial, yang di jadikan suatu perantara dalam penyebaran informasi.

Selain itu dengan kemunculan media internet untuk mendapatkan informasi ini telah di rasakan dan di aplikasikan dalam dunia pendidikan tidak hanya di aplikasikan oleh para pendidik atau guru saja, melainkan para murid atau peserta didik pun menggunakan media internet untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, seperti memenuhi salah satu tugas di sekolah dengan melakukan pencarian informasi melalui berbagai *website* ataupun aplikasi media sosial pada internet yang selanjutnya akan mereka gunakan untuk tugas sekolah. Tidak hanya memenuhi tugas sekolah dengan kemunculan internet para murid atau peserta didik pun memanfaatkannya dengan melakukan kegiatan yang dapat menghibur,

serta memanfaatkannya untuk memenuhi hobi ataupun mencari informasi bagi keperluan yang dibutuhkan.

media sosial yang banyak dipergunakan ialah *Youtube*, aplikasi media sosial *Youtube* mulai marak dipergunakan ketika banyak bermunculan para konten kreator atau dapat disebut *Youtubers* yang memanfaatkan aplikasi media sosial *Youtube* untuk membuat video yang didalamnya terdapat konten menarik serta dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Dengan seiring berkembangnya teknologi, aplikasi media sosial *Youtube* pula sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meraih keuntungan, baik keuntungan pribadi ataupun keuntungan suatu kelompok. Seperti salah satunya adalah ketika aplikasi media sosial *Youtube* dijadikan suatu media promosi dalam bisnis barang maupun jasa, tak jarang para konten kreator atau *youtubers* menjadikan aplikasi media sosial *Youtube* sebagai alat untuk mempromosikan bisnis atau usaha mereka, dan tak jarang pula para konten kreator atau *youtubers* bekerja sama dengan suatu *brand* dalam video di dalam akun *youtube* mereka, dengan secara tidak langsung perusahaan yang bekerjasama dengan konten kreator atau *youtubers* mendapat keuntungan atas kerja sama dalam mempromosikan suatu produk atau jasa.

Selain itu juga aplikasi media sosial *Youtube* dijadikan sebagai suatu media hiburan dan relaksasi bagi penggunanya, karena di dalam *Youtube* terdapat ribuan video yang memiliki konten menarik serta menghibur. Dengan berkembangnya aplikasi media sosial *Youtube*, para entertainer seperti artis yang sering muncul pada layar televisi beralih menjadikan *youtube* sebagai panggung dalam penampilan mereka, sehingga pengguna dapat menyaksikan artis favorit mereka bermain peran, berkomedis atau menampilkan suatu karya seni berupa musik pada aplikasi media sosial *Youtube*, secara tidak langsung aplikasi media sosial *Youtube* pada saat ini dijadikan suatu hiburan bagi masyarakat.

Dengan dijadikannya aplikasi media sosial *Youtube* sebagai media promosi serta sarana hiburan dan relaksasi, secara tidak langsung aplikasi media sosial *Youtube* dapat dijadikan suatu media yang dapat meng *influence* pengguna atau masyarakat dalam kehidupan mereka. Masyarakat dapat menyaksikan berbagai

video yang dapat mempengaruhi keputusan yang mereka ambil dalam kebutuhan sehari-hari, aplikasi media sosial *Youtube* menyajikan konten video yang di dalamnya terdapat promosi maupun seruan-seruan terhadap suatu hal, yang dapat mempengaruhi masyarakat.

Namun video yang terdapat pada aplikasi media sosial *Youtube* tidak semua memiliki konten baik, dan dapat mempengaruhi masyarakat terhadap suatu hal yang baik pula, tanpa disadari aplikasi media sosial *Youtube* pun sering digunakan untuk menyebarkan informasi berupa video yang tidak benar adanya dan tidak berguna bahkan tidak layak dikonsumsi masyarakat.

Para siswa biasa mempergunakan aplikasi media sosial *youtube* untuk memenuhi tugas sekolah, karena dengan informasi yang berupa video para siswa dapat mencerna informasi lebih cepat dibanding hanya membaca hal tersebut disebabkan karena bila berupa video akan terdapat berbagai penjelasan yang dilengkapi dengan praktik. Di dalam aplikasi media sosial *youtube* pula para siswa dapat memenuhi informasi sesuai dengan minat atau hobi, karena di dalam aplikasi media sosial *youtube* para siswa dapat menyaksikan berbagai video sesuai minat masing-masing siswa, di mulai dari video *showbiz*, *entertain*, *make up*, otomotif, fotografi, musik, sampai dengan video tentang game.

Namun informasi yang peserta didik dapatkan biasanya hanya diambil atau hanya langsung dikonsumsi saja tanpa adanya koreksi terlebih dahulu apakah informasi yang didapat benar adanya atau hanya opini belaka. Selain itu juga tak jarang para siswa dan siswi melakukan pencarian informasi melalui media sosial, namun media sosial pun akan berdampak buruk bila digunakan dengan tidak benar.

Dewasa ini media sosial dijadikan sebagai media penyebarluasan berita palsu atau *hoax*. Berdasarkan hasil survey Mastel (Masyarakat Telematika Indonesia) tentang wabah *hoax* nasional diperoleh data bahwa penyebaran berita *hoax* di media sosial berjumlah 92.40% yang mana hal tersebut merupakan masalah yang amat fatal. Dengan adanya dampak buruk yang ditimbulkan dari internet tersebut maka pencarian informasi akan lebih efektif bila peserta didik mengetahui media yang mereka gunakan. Apakah informasi yang peserta didik

dapat dari berbagai media informasi di internet seperti *youtube* sudah benar adanya atau apakah informasi tersebut dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Menurut Hobbs, 1996 ( dalam Adiarsi, Stellarosa, & Silaban, 2015, hlm. 472) “literasi media sendiri merupakan proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media, serta membuat pesan menggunakan alat media”. Selain itu juga menurut Rubin 1998 (dalam Kurnia, 2017, hlm. 3) yang artikan dengan “literasi media ialah kode yang digunakan, pesan yang dihasilkan, sumber pemahaman, teknologi komunikasi, seleksi, interpretasi, dan perubahan dari pean pesan itu. Literasi media sering disebut sebagai ‘melek media’”.

Pandangan akan hal ini dianggap juga sebagai suatu penyederhanaan terkait dengan pengembangan kapasitas literasi media, karena jika dianalogikan dengan melek huruf maka literasi media juga bisa disebut hanya sebagai ‘sekedar’ tidak buta media. Perkembangan media internet sangat pesat perlu di seimbangkan dengan pemahaman gerakan literasi media . Oleh sebab itu penerapan literasi media dalam pendidikan amat lah pening. Agar peserta didik dapat memanfaatkan media massa untuk memenuhi kebutuhan informasi di sekolah serta kemajuan dan kemakmuran bangsa. Melalui pengembangan studi literasi media, siswa mampu mengoganisir konten media yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi serta dapat memilah informasi yang menimbulkan mudharat atau kerugian bagi kehidupannya.

Tak banyak publikasi hasil penelitian tentang media sosial youtube yang dikaitkan dengan literasi media, namun terdapat sejumlah penelitian yang sudah di lakukan diantaranya yaitu penelitina yag di lakukan oleh Deni Damara NPM tahun 2018 yang berjudul “Literasi Media Dalam Penyebaran Informasi *Hoax* di Media Sosial (Studi Fenomenologi Pengguna Instagram Pada Siswa SMA Pasundan 2 Bandung dalam Penyebaran Informasi *Hoax*).” dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa,

“kemampuan literasi media pada siswa SMA Pasundan 2 dalam penyebaran informasi tipuan dalam penelitian ini dapat dikatakan sangat rendah. Dari semua aspek kemampuan literasi media, siswa hanya menguasai aspek kemampuan multitasking tetapi masih belum menguasai aspek

kemampuan yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis dan interaksi sosial seperti simulasi, apropriasi, kecerdasan kolektif, penilaian, negosiasi, dan visualisasi. (Damara, 2018).”

Penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh Waode Sriwahyuni tahun 2019 yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Menunjang Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makasar” dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat sembilan jenis media sosial yang diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu; Line sebagai sumber informasi utama dan Instagram, WhatsApp, Twitter, BlackBerry, Facebook, Path, SnapChat, Youtube sebagai sumber informasi pendukung dalam menunjang proses pembelajaran (R et al., 2019).

Penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh Yusri dkk tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Youtube* Berbasis *Various Approaches* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris” dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa

“terdapat peningkatan sebesar 14,54. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media youtube berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris siswa. Hal tersebut dapat di buktikan dengan dua siklus penelitian, yang setiap siklusnya dilaksanakan pertemuan selama 2 kali. ketika awal tes, rata-rata motivasi belajar yaitu 33,74, dan siklus yang pertama sebesar 41,25 selnjutnya siklus kedua yaitu 48,28 (Yusri, Rosida, Jufri, & R, 2018)”

Penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh Detta Rahmawan tahun 2018 yang berjudul “Potensi *Youtube* Sebagai Media Edukasi Bagi Anak Muda” dalam penelitiannya menunjukkan

“hasil bahwa Media pendidikan pada *Youtube* masih membutuhkan banyak pihak karena hasil penelitian masih belum banyak konten pendidikan dengan genre lain seperti vlogs, dan juga konten kreatif lainnya dengan tema pendidikan. Ini adalah sebuah potensi yang perlu dikembangkan (Rahmawan, Mahameruaji, & Janitra, 2018).”

Penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh Hana silvana tahun 2018 yang berjudul “Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung” dalam penelitiannya menunjukkan hasil

“bahwa pentingnya program literasi digital dapat memberikan dampak positif bagi keterampilan, pemahaman dan pengetahuan dalam menggunakan media, terutama media sosial yang saat ini banyak digunakan

sebagai sumber informasi bagi masyarakat, terutama di kalangan muda. Program ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyebaran informasi dalam menggunakan media massa, terutama ketika menggunakan media sosial yang digunakan oleh kaum muda sehingga timbul kesadaran dalam menggunakan media. dalam pendidikan pelatihan ini belum semua memiliki keterampilan ini dikarenakan keterampilan ini di perlukan latihan yang terus menerus serta konsisten sehingga peserta dapat melakukannya dengan baik (Silvana & Darmawan, 2018)”

Penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh Neng Dewi Kurnia tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan ITENAS” dalam penelitiannya menunjukkan hasil

“bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara pemanfaatan media sosial instagram dan kemampuan literasi media. Secara khusus hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa deskripsi pemanfaatan media sosial instagram berada pada kategori sangat baik dan gambaran kemampuan literasi media berada pada kategori sangat baik (Kurnia, Johan, & Rullyana, 2018a)”

Penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh Alice Y. L. Lee tahun 2016 yang berjudul “*Media education in the School 2.0 era: Teaching media literacy through laptop computers and iPads*” dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa siswa sangat termotivasi oleh adanya media baru dan memiliki minat besar dalam kurikulum literasi media. Metode baru ini meningkatkan siswa dalam memperkuat keterampilan 4C mereka yakni pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi). Dengan menggunakan teknologi informasi baru untuk mengajarkan pendidikan media pada siswa dapat dikatakan efektif karena kurikulum baru dapat menciptakan "makna" dan "relevansi" untuk siswa Net-Generation (Lee, 2016).

Penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh Todd K. Platts tahun 2019 “*Analyzing the Social Construction of Media Claims: Enhancing Media Literacy in Social Problems Classes*” dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat manfaat utama yaitu siswa mengintegrasikan pelajaran kelas dengan analisis penelitian praktis. Selain itu, proyek yang dijelaskan dalam artikel ini bermanfaat dalam membimbing siswa melalui satu dari aspek yang paling sulit dari belajar untuk berpikir secara sosiologis: untuk menjadi produsen pengetahuan yang aktif (Platts, 2019).

Penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh Ali Saif Al-Aufi tahun 2017 “*Perceptions of Information Literacy Skills Among Undergraduate Students in the Social Media Environment*” dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa keseluruhan tingkat persepsi moderat terhadap evaluasi informasi, etika informasi, masalah hukum, dan masalah privasi. Dalam evaluasi informasi, kredibilitas informasi dianggap sebagai faktor penting untuk memutuskan apakah akan menggunakan informasi untuk tujuan akademik (Al-Aufi, Al-Azri, & Al-Hadi, 2017).

Penelitian selanjutnya yang di lakukan oleh Adam Maksl tahun 2017 “*The Usefulness of a News Media Literacy Measure in Evaluating a News Literacy Curriculum*” dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa mereka yang mengikuti kursus literasi berita memiliki tingkat literasi media berita yang jauh lebih tinggi, dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi. Efek dari mengambil kursus tidak berkurang dari waktu ke waktu. Hasil memvalidasi Skala Literasi Media Berita dan menyarankan kursus ini adalah efektif dalam membantu siswa untuk memahami dan menafsirkan berita (Maksl, Craft, Ashley, & Miller, 2017).

Walaupun hasil dari penelitian sama-sama meneliti mengenai media sosial *Youtube* dan literasi media, namun peneliti belum menemukan publikasi hasil riset yang selaras dengan penelitian ini. Sehingga peneliti lebih memfokuskan penelitian kepada media sosial *Youtube* dan kemampuan literasi media siswa, yang menjadi pembeda diantara penelitian terdahulu.

Maka dari itu dengan melihat maraknya siswa yang memanfaatkan media sosial *youtube* untuk mendapatkan berbagai informasi, sebaiknya para siswa mampu memiliki kemampuan literasi media guna memahami media yang di hadapi agar bisa menyeleksi informasi yang baik dan yang kurang baik untuk di konsumsi guna memenuhi tugas seolah maupun hanya hobi atau keperluan sehari hari saja. Serta apabila pemanfaatan media sosial *Youtube* dengan kemampuan literasi media saling berhubungan maka siswa perlu meningkatkan kembali literasi media guna lebih cermat dalam menggunakan media sosial terutama aplikasi media sosial *Youtube*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud menganalisis mengenai Pengaruh Pemanfaatan Media sosial Youtube dengan Kemampuan Literasi Media pada Siswa MAN 2 Kota Bandung. Judul pada penelitian ini ialah “Pengaruh Pemanfaatan Media sosial Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Media Siswa MAN 2 Kota Bandung”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam dua bentuk rumusan masalah yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus sebagai berikut.

### **a. Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana pengaruh pemanfaatan media sosial *youtube* terhadap kemampuan literasi media siswa MAN 2 Kota Bandung

### **b. Rumusan Masalah Khusus**

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial *youtube* oleh siswa MAN 2 Kota Bandung ?
2. Bagaimana kemampuan literasi media yang dimiliki oleh siswa MAN 2 Kota Bandung ?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu dilihat dari rumusan masalah yang telah di tentukan, antara lain:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pemanfaatan Media sosial *Youtube* terhadap Kemampuan Literasi Media Siswa MAN 2 Kota Bandung

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan media sosial *youtube* oleh siswa MAN 2 Kota Bandung
- 2) Untuk mengetahui gambaran kemampuan literasi media yang dimiliki oleh siswa MAN 2 Kota Bandung



## 1.4 Manfaat

### a. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam pengetahuan serta wawasan ilmiah kepada peneliti dan pembaca mengenai kemampuan literasi media dan pemanfaatan media sosial Youtube serta memberikan masukan bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan media sosial khususnya aplikasi media sosial Youtube dan literasi media. Dan bisa memberikan manfaat untuk kemajuan perpustakaan dan sains informasi dalam bidang akademik

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Sebagai implementasi dari ilmu pengetahuan juga pengalaman yang telah di peroleh semasa kegiatan per kuliah serta dapat dijadikan kajian seberapa pentingnya kemampuan literasi dalam pemanfaatan media sosial Youtube.

#### 2) Bagi MAN 2 Kota Bandung

- sebagai rujukan bagi siswa tentang pentingnya literasi media dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa di sekolah dan agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.
- Memberikan pengetahuan siswa tentang seberapa pentingnya kemampuan literasi media dalam pemanfaatan media sosial youtube
- Sebagai salah satu pertimbangan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan lebih membimbing siswa melalui kemampuan literasi media.

#### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi acuan serta rujukan dengan topik penelitian yang berkaitan dengan Media Sosial Youtube maupun Literasi Media bagi peneliti selanjutnya.

## 1.5 Struktur Organisasi

Struktur penulisan pada skripsi ini tersusun ke dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab

ini akan menjadi acuan dalam kajian teori yang akan disampaikan pada Bab II, menjadi dasar dalam menentukan metode dan desain penelitian yang akan dipaparkan pada Bab III, sebagai konsep awal dalam memaparkan hasil temuan dalam penelitian pada Bab IV, juga menjadi pembuka dan akan ditutup pada Bab V.

BAB II KAJIAN TEORI, yang meliputi kajian teoretis, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, dan berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel pada penelitian ini yaitu literasi media dan perilaku pencarian informasi. Kajian teori ini merupakan landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan instrumen penelitian yang kemudian nantinya disampaikan pada Bab III. Selain itu juga menjadi pijakan untuk memaparkan hasil temuan penelitian pada Bab IV, sesuai dengan posisi teoritis peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN, merupakan penjabaran secara rinci mengenai prosedur penelitian termasuk beberapa komponen sebagai berikut: desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Data yang didapat akan diolah dan dipaparkan pada Bab IV.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini peneliti menjelaskan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tentukan, serta pembahasan temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab satu. yang kemudian akan disimpulkan pada Bab V.

BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, pada bab ini berisi intisari yang didasarkan pada keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan akan diajukan kepada lembaga terkait, dan prodi Perpustakaan dan sains Informasi, serta bagi pihak lainnya.